

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan di era globalisasi ini mengakibatkan cepatnya perkembangan teknologi dan sistem informasi. Hal inilah yang membuat banyak masyarakat merasakan dampak yang disebabkan dari perkembangan era globalisasi dan mulai mendapati informasi sebagai kebutuhan yang penting. Dalam peningkatan kemajuan teknologi yang semakin cepat ini, juga tentunya mendorong perusahaan beralih pada penggunaan sistem informasi berbasis komputer. Tidak terkecuali dengan berbagai lembaga keuangan yang harus bisa mengikuti pergerakan jaman, salah satu lembaga keuangan tersebut adalah Koperasi.

Dalam perkembangannya saat ini koperasi didukung oleh adanya perkembangan usaha berskala mikro kecil menengah (UMKM) di Bali. Lembaga Keuangan Mikro berperan dalam mendukung kegiatan UMKM, sehingga sangat dibutuhkan oleh masyarakat salah satunya adalah koperasi. Sejak jaman dulu eksistensi koperasi telah banyak berperan dalam pembangunan ekonomi Indonesia (Widianti, 2017). Banyaknya koperasi di Bali juga ikut membantu pemerintah dalam menurunkan angka pengangguran serta meningkatkan perekonomian masyarakat Bali.

Koperasi adalah salah satu lembaga wujud ideal organisasi ekonomi rakyat yang berasaskan kekeluargaan. Dalam kebijakannya koperasi memiliki kebijakan dan prinsipnya sendiri yaitu dengan berasaskan kekeluargaan dan gotong royong yang dimuat dalam pasal 33 ayat 1

Undang-Undang Dasar 1945. Koperasi adalah badan usaha yang melindungi masyarakat miskin dan kecil. Koperasi memiliki beberapa prinsip untuk menjalankan usahanya sebagai badan usaha dan gerakan ekonomi. Kemandirian, keanggotaan yang bersifat terbuka, pengelolaan dilakukan secara demokratis, pembagian sisa hasil usaha dibagikan secara adil kepada anggota-anggota sebanding dengan jasanya, pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal, pendidikan perkoperasian dan kerjasama antar koperasi.

Setiap tahunnya koperasi akan dinilai kesehatannya oleh pejabat penilai kesehatan koperasi (Dinas Koperasi Provinsi Bali). Banyak koperasi yang tergolong kedalam koperasi yang berprestasi serta sehat di Bali khususnya pada Kecamatan Denpasar Utara. Meskipun banyak koperasi yang masih tergolong sehat, namun masih terdapat banyak pula koperasi yang tidak sehat dan dikatakan tidak aktif di Kecamatan Denpasar Utara.

Tabel 1. 1
Data Jumlah Koperasi Aktif dan Tidak Aktif di Kecamatan Denpasar Utara Tahun 2018-2021

Koperasi Kecamatan Denpasar Utara			
Tahun	Terdaftar	Aktif	Tidak Aktif
2018	184	184	-
2019	195	190	5
2020	189	173	16
2021	275	63	212

Sumber : Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Pemerintah Kota Denpasar (2022)

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas menunjukkan adanya fenomena naiknya atau terus bertambahnya jumlah koperasi yang tidak aktif pada Kecamatan

Denpasar Utara. Pada tahun 2021 jumlah koperasi yang tidak aktif melonjak naik dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yakni sebesar 212 koperasi dinyatakan tidak aktif. Banyaknya koperasi yang tidak aktif ini disebabkan oleh kurangnya sumber daya manusia (SDM), keterbatasan modal, pesaing, masalah budaya dan teknologi yang masih kurang memadai. Banyak koperasi yang tidak mampu bersaing dalam arus teknologi informasi yang semakin berkembang. Dalam penyelesaian laporan keuangan teknologi informasi sangat bermanfaat, dimana dengan adanya laporan keuangan akan mempermudah karyawan dalam penyelesaian tugasnya (laporan keuangan). Apabila laporan keuangan belum selesai maka koperasi tidak dapat melaksanakan RAT (Rapat Anggota Tahunan) tepat waktu. Koperasi yang tidak melaksanakan dan melaporkan hasil RATnya ke Dinas Koperasi dan UMKM Kecamatan Denpasar Utara, maka koperasi tersebut akan dianggap atau dinyatakan sebagai koperasi yang tidak aktif dan sewaktu-waktu dapat dibubarkan.

Bukan hanya sebagai motor penggerak untuk menghasilkan suatu informasi teknologi informasi juga dapat menciptakan suatu sistem yang dikenal dengan sistem informasi. Sistem informasi inilah yang memiliki kegunaan yang penting dalam berbagai bidang dan lembaga. Salah satunya pada bidang akuntansi, teknologi informasi berbasis komputer dapat mempermudah manajemen untuk mendapatkan informasi sehingga tujuandasar akuntansi untuk memberikan informasi yang penting untuk para pengambil keputusan yang dapat diandalkan dapat terpenuhi.

Pengembangan sistem informasi merupakan sebuah keputusan yang sangat strategis. Namun menurut (Romney dan Steinbrt, 2015:721) selain mencakup investasi yang cukup besar terdapat beberapa faktor lain yang harus dipertimbangkan. Sistem informasi harus dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pengguna, karena dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, faktor manusia sangat menentukan dalam keberhasilan penerapan sistem informasi tersebut. Sebaik apapun sistem yang telah dirancang, tetapi jika penggunanya tidak dapat menggunakannya maka akan sia-sialah sistem tersebut.

Sistem informasi akuntansi SIA adalah sistem informasi yang diaplikasikan dengan komputer dalam membantu menyediakan informasi akuntansi dan keuangan beserta informasi lainnya yang diperoleh dari proses sehari-hari transaksi akuntansi. Sistem informasi akuntansi sangat diperlukan karena menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu sehingga membuat perusahaan mampu melakukan pengendalian dan dapat dengan mudah meningkatkan kinerjanya. Penerapan sistem informasi akuntansi yang dilakukan dengan baik dapat menyokong pencapaian tujuan perusahaan.

Efektivitas adalah metode yang digunakan untuk mengambil keputusan, informasi yang sudah diolah dengan teknologi oleh pembuat keputusan, dan kapasitas pembuat keputusan untuk proses informasi (Gelinis, 2010:19). Ralph (2010:8) menyatakan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi adalah efektivitas suatu sistem berhubungan dengan kualitas sistem, yang merupakan kombinasi dari *hardware* dan *software*,

kebijakan dan prosedur dari sistem informasi dapat mengolah data menjadi informasi bagi para penggunanya. Efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu tolak ukur yang memberikan gambaran sejauh mana target dapat dicapai dari suatu kumpulan data elektronik, yang kemudian diubah menjadi sebuah informasi yang berguna juga menyediakan laporan-laporan formal yang dibutuhkan dengan baik secara kualitas maupun waktu. Sistem informasi akuntansi dikatakan efektif bila informasi yang diberikan oleh sistem tersebut dapat melayani kebutuhan pengguna sistem.

Dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan, diperlukan manajemen yang baik dan memadai yaitu perusahaan perlu ditunjang oleh personil yang berkualitas agar dapat bekerja secara efisien. Salah satu faktor yang dominan adalah sumber daya manusia karena tanpa pertimbangan faktor perilaku manusia, sistem yang dirancang tidak akan bisa berjalan dengan baik. Salah satu perilaku manusia yang menjadi perhatian paling utama pada suatu perusahaan yaitu kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam sistem informasi akuntansi yang mengakibatkan efektifitas sistem informasi suatu perusahaan berkurang atau bahkan tidak efektif. Kesalahan-kesalahan tersebut dapat berupa kesalahan yang disengaja maupun tidak disengaja. Adapun faktor-faktor penting yang dapat memberikan pengaruh terhadap efektivitas sistem informasi seperti tingkat pendidikan, pengalaman kerja, *Skill*, kecanggihan teknologi dan kompleksitas yang dapat menunjukan tingkat keberhasilan sistem informasi dalam menjalankan fungsinya.

Faktor pertama yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi adalah tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan diasumsikan

bahwa mereka dengan pendidikan yang diatas yang lainnya akan mendapat posisi lebih tinggi pula dalam organisasi dan memiliki akses lebih besar dalam pengambilan keputusan, tingkat pendidikan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan untuk mengubah perilaku seseorang melalui sebuah pengajaran untuk dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ada.

Secara langsung maupun tidak langsung pengetahuan tentang akuntansi merupakan dasar yang harus dimiliki oleh pelaku bisnis karena dengan adanya pengetahuan tentang akuntansi, pengguna sistem akuntansi akan lebih cepat memahami suatu permasalahan. Gaji yang akan diterima seseorang pada suatu perusahaan juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya. Dimana semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuhnya maka hal tersebut akan meningkatkan efektivitas pengguna sistem informasi akuntansi pada suatu perusahaan.

Menurut Wiartama (2015), Dewi (2017), Yustina (2017), Anajani dan Wirawati (2018) dan Gustina (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan Marlina (2017), Wiriani (2018), Wulandari (2018) juga Ningtias dan Diatmika (2020) menyatakan penelitian bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi.

Efektivitas sistem informasi akuntansi juga dipengaruhi oleh pengalaman kerja. (Johnson, 2007:228) menyatakan bahwa pengalaman kerja menciptakan potensi seseorang. Potensi penuh akan tercipta seiring berjalannya waktu sebagai tanggapan terhadap bermacam-macam pengalaman kerja. Dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja adalah

tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam pekerjaannya yang dapat diukur dari masa kerja dan dari tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Pengalaman kerja seseorang sangat ditentukan oleh rentan waktu lamanya seseorang menjalani pekerjaan tertentu. Pengalaman yang dimiliki oleh karyawan dalam bidang akuntansi akan membantunya dalam mengolah data menjadi informasi sehingga kerja sistem informasi akuntansi semakin efektif.

Menurut Nopiyani (2016), Malina (2017), Anjani dan Wirawati (2018), Putra (2018), Ningtias dan Diatmika (2020), Deastri, dkk (2021) dan Gustina (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pengalaman kerja seseorang berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan menurut Wulandarai (2018), Anggarini, dkk (2021) dan Primadewi, dkk (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Selanjutnya efektivitas sistem informasi akuntansi dipengaruhi oleh kecanggihan teknologi informasi. Bila kecanggihan teknologi informasi diaplikasikan pada rantai aktivitas akan menghasilkan produk yang memiliki nilai tinggi (Anatan, 2009:14). Kecanggihan teknologi informasi adalah perkembangan dalam informasi dalam tujuan untuk mendorong penerimaan, pengolahan dan penyimpanan informasi sehingga dapat dipergunakan oleh pihak terkait dalam pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan. Sistem informasi yang memiliki kecanggihan teknologi yang baik akan menolong perusahaan dalam menghasilkan informasi yang

cepat dan akurat dalam pembuatan keputusan secara efektif. Semakin tinggi kecanggihan teknologi informasi tersebut maka mampu meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi di setiap perusahaan.

Menurut penelitian Lisnawati, dkk (2017), Marlina (2017), Putra dan Indraswarawati (2018), Febrianti, dkk (2020) dan Gustina (2021) menyatakan variabel kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Beda halnya dengan hasil penelitian Sari, dkk (2019) dan Sasongko (2020) yang menyatakan bahwa variabel kecanggihan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Keterampilan (*Skill*) adalah faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi. Keterampilan (*Skill*) merupakan kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat Sri Widiastuti (2010: 49). Menurut Singer dikutip oleh Amung (2000: 61), keterampilan adalah derajat keberhasilan yang konsisten dalam mencapai suatu tujuan dengan efektif. Maka *Skill* merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan atau mengoperasikan sesuatu sehingga pekerjaan dalam lebih mudah dan cepat dilakukan sehingga meningkatkan tingkat keberhasilan suatu tujuan.

Menurut Wiartama (2015), Dewi (2017), Yustina (2017), Anggarini, dkk (2021) dan Primadewi, dkk (2021) menyatakan bahwa variabel *Skill* berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan menurut penelitian Pramidewi (2018) dan Adnyani (2021)

variabel *Skill* dinyatakan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi adalah kompleksitas tugas. Kompleksitas tugas didefinisikan sebagai tingkat inovasi yang dipersepsikan suatu yang relatif sulit untuk dimengerti dan digunakan (Sanusi dan Iskandar, 2007:35). Kompleksitas tugas berasal dari lingkungan pemakai dan berkaitan dengan ambiguitas dan ketidakpastian yang ada didalam dunia bisnis. Kompleksitas secara relatif lebih tinggi untuk tugas-tugas yang tidak terpola dan lebih rendah untuk tugas tugas yang sudah terpola dan terstruktur. Semakin kompleks suatu inovasi maka semakin rendah tingkat penggunaannya. Karyawan memiliki kompleksitas tugas yang besar berusaha menyelesaikan apa yang menjadi tugasnya, tetapi dengan banyaknya pekerjaan yang harus diselesaikan dengan jarak singkat maka kualitas dari hasil kerja tersebut kurang memuaskan. Sehingga efektivitas sistem informasi akuntansi menjadi tidak maksimal.

Dalam penelitian Nopiyani (2016), Putra (2018), Udayani (2018), Melliani (2020) dan Deastri (2021) menyatakan bahwa variabel kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan menurut Putridan Karyada (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Berbeda dengan keduanya Anjani dan Wirawati (2018), Sujati (2018) dan Sukma (2019) dalam penelitiannya menyatakan variabel kompleksitas tugas tidak

berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi. Untuk menghasilkan kualitas informasi yang baik, meningkatkan pelayanan kepada nasabah, informasi keuangan dapat dikelola dan disajikan dengan baik, relevan, akurat, dan tepat waktu. Sehingga dapat meminimalisir kecurangan dan kesalahan-kesalahan yang terjadi saat memasukan data laporan keuangan ke sistem oleh karyawan.

Adapun alasan yang menjadi dasar penelitian ini harus dilakukan karena karyawan seringkali menyimpang dari prosedur penggunaan sistem yang menyebabkan ketidaksesuaian pada laporan keuangan, sehingga menyebabkan informasi keuangan yang kurang baik dan akurat. Pada zaman era globalisasi saat ini banyak perusahaan yang dan organisasi yang menggunakan teknologi berbasis komputer dan sistem informasi dalam kegiatannya karena dianggap mampu dalam membantu menyelesaikan pekerjaan yang sedang dikerjakan. Kurangnya pemahaman dalam memanfaatkan teknologi informasi menjadi permasalahan dalam Koperasi yang mengakibatkan sistem informasi akuntansi tersebut tidak bekerja secara efektif. Hal ini terjadi karena kurangnya pengalaman serta keahlian dalam menggunakan sistem akuntansi.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, dengan beberapa permasalahan yang ada maka peneliti tertarik untuk meneliti Kembali penelitian mengenai sistem informasi akuntansi dengan judul **“Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Skill, Kecanggihan Teknologi Informasi dan Kompleksitas Tugas Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Koperasi di Denpasar Utara”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Koperasi di Kecamatan Denpasar Utara?
2. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Koperasi di Kecamatan Denpasar Utara?
3. Apakah *Skill* berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Koperasi di Kecamatan Denpasar Utara?
4. Apakah kecanggihan teknologi informasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Koperasi di Kecamatan Denpasar Utara?
5. Apakah kompleksitas tugas berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Koperasi di Kecamatan Denpasar Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pokok permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh tingkat pendidikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Koperasi di Kecamatan Denpasar Utara
2. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh pengalaman kerja terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Koperasi di Kecamatan Denpasar Utara

3. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh *Skill* terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Koperasi di Kecamatan Denpasar Utara
4. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh kecanggihan teknologi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Koperasi di Kecamatan Denpasar Utara
5. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh kompleksitas tugas terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Koperasi di Kecamatan Denpasar Utara

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak yang berekepentingan, adapun manfaat yang diharapkan yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Bagi penulis penelitian ini untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman yang berharga dalam perbandingan antara teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan praktik di dunia nyata. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi mahasiswa jurusan akuntansi dalam menambah ilmu pengetahuan terkait dengan tingkat pendidikan, pengalaman kerja, *Skill*, kecanggihan teknologi dan kompleksitas tugas terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai topik ini.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan berupa bahan referensi bagi Koperasi di Kecamatan Denpasar Utara mengenai faktor-faktor apakah yang perlu dipertimbangkan dalam mengembangkan efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi agar pelayanan terhadap nasabah semakin baik dan memuaskan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Teori *Technology Acceptance Model* (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) adalah sebuah teori yang dirancang untuk menjelaskan bagaimana pengguna mengerti dan menggunakan sebuah teknologi informasi. *Technology Acceptance Model* (TAM) pertama kali dikembangkan oleh Davis (1989) yang kemudian dikembangkan serta dipakai kembali oleh beberapa peneliti yakni Adam *et al*, Szajna, Igarria *et al* (Ratnaningsih dkk, 2017). TAM menawarkan landasan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai perilaku atau sikap pemakai dalam penerimaan dan penggunaan sistem informasi akuntansi (SIA) Surendran (2012:175).

TAM menjelaskan terdapat dua perilaku yang menentukan penerimaan pemakai SIA yang mempengaruhi sikap individu dalam menggunakan dan menerima teknologi. Faktor tersebut adalah kemanfaatan dimana pengguna yakin bahwa dengan menggunakan sistem ini akan meningkatkan kinerjanya (*usefulness*) dan kemudahan pengguna yaitu pengguna meyakini bahwa dengan menggunakan sistem ini akan membebaskannya dari kesulitan, yang memiliki arti bahwa sistem ini mudah dalam digunakan (*easy of use*). Teori TAM juga menjelaskan hubungan sebab akibat antara keyakinan (akan manfaat suatu sistem informasi dan

kemudahan penggunaannya) dan perilaku, tujuan/keperluan, dan penggunaan aktual dari pengguna sistem informasi.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini mengenai pengaruh tingkat pendidikan, pengalaman kerja, *Skill*, kecanggihan teknologi dan kompleksitas tugas. Penelitian ini menggunakan teori TAM karena dirasa mempunyai hubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi. Menurut Gefen (2003:51) TAM adalah model yang paling sering digunakan dalam memprediksi penerimaan teknologi informasi, tujuan model ini untuk menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pemakai teknologi informasi terhadap penerimaan penggunaan teknologi informasi itu sendiri.

Penerimaan teknologi oleh pengguna ditentukan oleh dua tipe motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik karena adanya ekspektasi yang dirasakan oleh individu itu sendiri dari hasil berinteraksi dengan sebuah aplikasi sistem teknologi informasi. Sedangkan motivasi ekstrinsik muncul karena adanya ekspektasi atas penggunaan aplikasi sistem teknologi informasi tertentu yang diterima dari luar yaitu penghargaan karena kinerjanya meningkat (Thompson *et.al.* dalam Jogiyanto, 2016:60).

2.1.2 Theory of Reasoned Action (TRA)

Theory of Reasoned Action (TRA) pertama kali diperkenalkan oleh Martin Fishbein dan Ajzen (1980) dalam Jogiyanto (2007:210). Teori ini menghubungkan antara keyakinan (*belief*), sikap (*attitude*), kehendak (*intention*) dan perilaku (*behavior*). Kehendak merupakan prediktor terbaik

perilaku, artinya jika ingin mengetahui apa yang akan dilakukan seseorang, cara terbaik adalah mengetahui kehendak orang tersebut. Namun, seseorang dapat membuat pertimbangan berdasarkan alasan-alasan yang sama sekali berbeda (tidak selalu berdasarkan kehendak).

Konsep penting dalam teori ini adalah fokus perhatian (*saliency*), yaitu mempertimbangkan sesuatu yang dianggap penting, Kehendak (*intention*) ditentukan oleh sikap dan norma subyektif (Jogiyanto, 2007:210). Menurut Ajzen (2005) bahwa niat melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu dipengaruhi oleh dua penentu dasar, yang pertama berhubungan dengan sikap (*Attitude towards behavior*) dan yang lain berhubungan dengan pengaruh sosial yaitu norma subyektif (*Subjective norms*). Sedangkan menurut Jogiyanto (2007:211) berpendapat bahwa intensi atau niat merupakan fungsi dari dua determinan dasar, yaitu sikap individu terhadap perilaku (merupakan aspek personal) dan persepsi individu terhadap tekanan sosial untuk melakukan atau untuk tidak melakukan perilaku yang disebut dengan norma subyektif.

Secara singkat, praktik atau perilaku menurut *Theory of Reasoned Action (TRA)* dipengaruhi oleh niat, sedangkan niat dipengaruhi oleh sikap dan norma subyektif. Sikap sendiri dipengaruhi oleh keyakinan akan hasil dari tindakan yang telah lalu. Norma subyektif dipengaruhi oleh keyakinan akan pendapat orang lain serta motivasi untuk menaati pendapat tersebut.

Salah satu contoh dapat dilihat dari penerimaan teknologi oleh pengguna. Reaksi dan persepsi pengguna terhadap teknologi akan mempengaruhi sikapnya dalam penerimaan teknologi. Salah satu faktor

yang mempengaruhi hal tersebut adalah persepsi pengguna terhadap kenggunaan dan kemudahan penggunaan teknologi sebagai suatu tindakan yang beralasan, sehingga alasan seseorang dalam melihat manfaat dan kemudahan penggunaan teknologi menjadikan tindakan atau perilaku orang tersebut sebagai tolak ukur dalam penerimaan sebuah teknologi.

2.1.3 Sistem Informasi Akuntansi

Romney (2018:10) sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi pembuat keputusan. Dalam hal ini termasuk untuk orang, prosedur, data perangkat lunak, kontrol internal juga langkah-langkah keamanan. Sedangkan menurut Turner (2017:4) dalam sistem informasi akuntansi mencakup proses, prosedur juga sistem yang merangkap data akuntansi dari proses bisnis, mencatat data akuntansi ke dalam catatan yang sesuai, memproses data akuntansi dengan tepat dengan mengklasifikasikan, meringkas juga mengkonsolidasikan dan melaporkan data akuntansi yang dirangkum ke pengguna internal maupun eksternal.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka dapat dirumuskan bahwa Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah suatu sistem pengolahan data yang terdapat aktivitas pencatatan, pengumpulan, penggolongan dan analisa yang bertujuan menghasilkan dan memberikan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu bagi pihak yang memiliki kepentingan terhadap informasi tersebut. Data yang diolah berupa informasi mengenai akuntansi baik data yang bersifat laporan keuangan dan data non keuangan tapi pmasih dalam ruang lingkup yang sama saling berkaitan satu sama lain.

Sehingga suatu sistem informasi akuntansi dapat dikatakan efektif apabila sistem tersebut dapat mendukung dan menunjang suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Mulyadi (2013:30) faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam proses penyusunan sistem informasi akuntansi yaitu sistem informasi akuntansi yang disusun harus dapat menyediakan serta memenuhi kebutuhan dan kualitas yang sesuai. Sistem informasi akuntansi harus memenuhi prinsip aman yaitu sistem informasi harus dapat membantu menjaga keamanan harta milik perusahaan, sistem informasi yang disusun harus dapat memenuhi prinsip murah yaitu dalam penyelenggaraan sistem informasi akuntansi tersebut harus dapat baik mahal. Maka sistem informasi akuntansi memiliki peran penting dalam menyediakan informasi untuk manajemen dan penting dalam efektivitas organisasi perusahaan, oleh karena itu, sistem informasi akuntansi harus disusun sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kebutuhan informasi yang efektif.

2.1.4 Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Efektivitas berasal dari kata efektif yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dari tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana seseorang menghasilkan keluaran sesuai dengan apa yang diharapkan. Efektivitas informasi akuntansi merupakan salah satu dasar yang terpenting dalam bidang akuntansi. Menurut Mahmudi (2011:1) efektivitas adalah hubungan antara *output* dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program

maupun kegiatan. Efektivitas memiliki arti berhasil atau tepat guna, disebut efektif apabila tercapai tujuan maupun sasaran seperti yang telah ditentukan.

Efektivitas adalah tolak ukur yang memberikan gambaran sejauh mana target telah dicapai dan orientasinya pada keluaran yang dihasilkan (output). Menurut Ralph (2010:8) efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan efektivitas suatu sistem dalam hubungannya dengan kualitas sistem yang merupakan kombinasi dari *hardware*, *software*, kebijakan dan prosedur dari sistem informasi dapat mengolah data menjadi informasi bagi para penggunanya. Sistem informasi akuntansi dikatakan efektif apabila informasi yang diberikan oleh mereka melayani banyak kebutuhan pengguna sistem.

Dengan demikian, efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu keberhasilan yang dicapai oleh sistem informasi akuntansi dalam menghasilkan informasi secara tepat waktu, akurat dan dapat dipercaya. Suatu tujuan atau sasaran yang telah dicapai sesuai dengan rencana maka dapat dikatakan efektif. Sebaliknya jika pekerjaan tidak selesai sesuai waktu yang telah ditentukan maka dapat dikatakan tidak efektif.

2.1.5 Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau tingkat hidup yang lebih tinggi dalam arti mental (Hasbullah, 2009:1). Menurut Notoatmodjo (2003:18) mendefinisikan pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku

pendidikan. Pendidikan adalah proses seseorang mengembangkan sikap dan bentuk-bentuk tingkah lainnya didalam masyarakat saat ia hidup.

Proses sosial dimana seseorang dipengaruhi oleh lingkungan yang terpimpin sehingga dapat mencapai pengembangan kepribadian dan sosialnya. Tingkat atau jenjang pendidikan adalah tahap Pendidikan berkelanjutan, yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin baik pengetahuan yang dimiliki, sehingga orang tersebut lebih mudah dalam menerima dan menyerap hal-hal baru.

Pengertian pendidikan menurut dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan pendidikan adalah usaha untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan baik bimbingan, pengajaran dan pelatihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik. Setiap jenjang atau tingkatan mempunyai tujuan dan materi pelajaran yang berbeda-beda yaitu melalui pendidikan formal yang dapat dikategorikan dari tidak pernah sekolah, sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas atau umum (SMA/SMU) dan perguruan tinggi. Sedangkan pendidikan non formal seperti les dan kursus.

Tujuan pendidikan adalah menambah pengetahuan, pengertian, konsep-konsep, mengubah sikap dan menanamkan tingkah laku. Manusia dapat pengetahuan, keterampilan, dan penguasaan teknologi melalui

pendidikan. Produktivitas kerja memerlukan pengetahuan, keterampilan, dan penguasaan teknologi, sehingga dengan adanya tingkat pendidikan maka kinerja karyawan menjadi lebih baik dan tujuan dari perusahaan akan tercapai. Kesesuaian jurusan adalah sebelum karyawan direkrut terlebih dahulu perusahaan menganalisis tingkat pendidikan dan kesesuaian jurusan Pendidikan karyawan tersebut agar nantinya dapat ditempatkan pada posisi jabatan yang sesuai dengan kualifikasi pendidikannya. Dengan demikian karyawan dapat memberikan kinerja yang lebih baik bagi perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa peran dari pendidikan sangat penting sebagai landasan atau pijakan awal untuk membentuk, mempersiapkan dan mengembangkankemampuan sumber daya manusia yang sangat menentukan keberhasilan pembangunan dimasa yang akan datang.

2.1.6 Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku, baik dari pendidikan formal maupun non formal. Menurut Ismanto (2005:24) menyatakan bahwa pengalaman adalah pengetahuan atau keterampilan yang telah diketahui dan di kuasai seseorang yang merupakan akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan selama waktu tertentu. Seseorang yang memiliki banyak pengalaman kerja diharapkan mampu memberi banyak kontribusi terhadap perusahaan, karena pengalaman kerja menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang pernah dilakukan seseorang dan memberikan peluang yang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik.

Menurut Manullang (2008:102) pengalaman penting artinya dalam proses seleksi pegawai. Pengalaman dapat menunjukkan apa yang akan dapat dikerjakan oleh calon pegawai. Pengalaman dapat menunjukkan apa yang dapat dikerjakan oleh calon pegawai pada saat dia melamar. Keahlian dan pengalaman merupakan dua kualifikasi yang selalu diperhatikan dalam proses pemilihan karyawan. Umumnya perusahaan-perusahaan lebih condong memilih tenaga kerja yang berpengalaman. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja sangat penting saat bekerja disuatu perusahaan, karena dengan memiliki pengalaman kerja akan membuat prestasi dan kinerja akan meningkat, karena sebelumnya sudah melakukannya.

2.1.7 Skill

Menurut Hottinger (Amirullah, 2003: 18), keterampilan gerak berdasarkan faktor-faktor genetik dan lingkungan dapat dibagi dua yaitu keterampilan *phylogenetic*, adalah keterampilan yang dibawa sejak lahir, yang dapat berkembang seiring dengan bertambahnya usia anak tersebut dan keterampilan *ontogenetic*, merupakan keterampilan yang dihasilkan dari latihan dan pengalaman sebagai hasil dari pengaruh lingkungan.

Istilah terampil biasanya digunakan untuk menggambarkan tingkat kemampuan seseorang yang bervariasi. Keterampilan (*Skill*) merupakan kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat (Sri Widiastuti, 2010: 49). Sedangkan menurut Amirullah (2003: 17) istilah terampil juga diartikan sebagai suatu perbuatan atau tugas, dan sebagai indikator dari suatu tingkat kemahiran.

Skill merupakan suatu kemampuan, bakat atau keterampilan yang ada disetiap diri manusia. *Skill* ini merupakan kemampuan yang dapat dilakukan oleh manusia yang bersifat non teknis atau tidak terlihat wujudnya. *Skill* dapat dikatakan sebagai ketrampilan personal dan inter personal. *Skill* personal yaitu kemampuan yang dipergunakan untuk kepentingan diri sendiri. Misalnya seseorang dapat mengendalikan diri, dapat menerima pendapat orang lain, mampu manajemen waktu dan selalu berfikir positif. Sedangkan *Skill* inter personal adalah kemampuan yang dimanfaatkan untuk diri sendiri dan orang lain. Misalnya seseorang dapat kerja sama dengan orang lain, juga dapat berinteraksi dengan orang ataupun kelompok lain.

2.1.8 Kecanggihan Teknologi Informasi

Teknologi informasi adalah suatu studi, perancangan, pengembangan, implementasi, dukungan atau manajemen sistem informasi berbasis komputer, khususnya aplikasi perangkat lunak dan perangkat keras komputer (Sutarman, 2012:13). Teknologi informasi adalah teknologi yang mengembangkan komputerisasi (komputer) dengan jalur komunikasi kecepatan tinggi yang membawa data, suara, dan video (Sutabri, 2014:2).

Bisnis yang kompetitif menuntut perusahaan untuk memanfaatkan kemampuan semaksimal mungkin agar mampu menunjukkan keunggulannya. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah membuat sistem informasi akuntansi menjadi suatu alat penting dalam dunia bisnis yang sangat kompetitif Ogah (2013). Kustono (2011) juga berpendapat bahwa penggunaan sistem informasi dapat meningkatkan daya saing perusahaan

agar tidak tersisih dalam lingkungannya. Maka dari itulah efektivitas sistem informasi akuntansi inilah yang dapat mengukur keunggulan daya saing perusahaan.

Teknologi informasi dapat berjalan dengan efektif apabila anggota dalam organisasi dapat menggunakan teknologi dengan baik. Kecanggihan teknologi yang ada tidak akan ada artinya jika dalam perencanaan sistemnya tidak memperhatikan faktor manusia sebagai pemakainya, maka dapat dipastikan akan terjadi banyak hambatan yang disebabkan adanya ketidaksesuaian antara teknologi yang digunakan dengan pemakainya. Dapat disimpulkan bahwa kecanggihan teknologi informasi pada dasarnya mencerminkan jumlah atau keanekaragaman teknologi informasi yang digunakan oleh usaha kecil dan usaha besar dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

2.1.9 Kompleksitas Tugas

Kompleksitas berasal dari kata *complex* yang berarti dari bagian bagian yang banyak dan terkait satu sama lain dengan struktur yang tidak sederhana (Rapina, 2007:34) mendefinisikan kompleksitas tugas mengacu pada teknologi tugas Perrow. Yaitu teknologi tugas yang digambarkan dalam dua dimensi yaitu ketidakpastian dan interdependensi tugas. Menurut Iskandar, Zuraidah (2011:33) mendefinisikan “*Complex task are ambiguously defined and difficult to measure objectively*”. Dimana karyawan selalu dihadapkan dengan tugas yang beragam dan berbeda-beda dan saling terkait satu sama lain.

Kompleksitas tugas adalah kualitas yang memungkinkan sesuatu tersusun dari sejumlah besar unsur, yang diatur secara lebih ketat di antara unsur-unsur itu. Menurut Yustrianthe (2012:15) kompleksitas tugas merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi audit *judgment*.

2.2. Hasil Penelitian Sebelumnya

- 1) Wiartama (2015) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Jabatan, Usia, Pengalaman, Tingkat Pendidikan dan *Skill* terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada PT. PLN (Persero) Area Bali Selatan”. Variabel independen dalam penelitian ini Jabatan, Usia, Pengalaman, Tingkat Pendidikan dan *Skill* dan variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan jabatan, usia, pengalaman, tingkat pendidikan dan *Skill* berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
- 2) Dewi (2017) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Jabatan, Usia, Pengalaman, Tingkat Pendidikan dan *Skill* terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi studi Kasus pada PDAM Kabupaten Tabanan”. Variabel independen dalam penelitian ini Jabatan, Usia, Pengalaman, Tingkat Pendidikan dan *Skill* dan variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan Jabatan, Usia, Pengalaman, Tingkat Pendidikan dan *Skill* berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

- 3) Marlina (2017) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Pengalaman Kerja, Pelatihan, Tingkat Pendidikan dan Kecanggihan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Kspss Bina Insan Mandiri)”. Variabel independen dalam penelitian ini Pengalaman Kerja, Pelatihan, Tingkat Pendidikan dan Kecanggihan Teknologi dan variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan Pengalaman kerja, pelatihan dan kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan Tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap Efektivitas Pengguna Sistem Informasi Akuntansi.
- 4) Anjani dan Wirawati (2018) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Usia, Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, dan Kompleksitas Tugas terhadap Efektivitas Pengguna Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel independen dalam penelitian ini usia, pengalaman kerja, tingkat pendidikan, kompleksitas tugas dan variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan pengalaman kerja dan tingkat Pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Namun Usiadan kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

- 5) Pramidewi (2018) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Partisipasi Pengguna, Insentif, Program Pelatihan, Pengalaman dan *Skill* terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada PT. Fifgroup Cabang Denpasar”. Variabel independen dalam penelitian ini partisipasi pengguna, intensif, program pelatihan, pengalaman dan *Skill* dan variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan insentif, program pelatihan dan pengalaman berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan partisipasi pengguna dan *Skill* tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
- 6) Sujati (2018) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Gender, Umur, Pengalaman Kerja dan Kompleksitas Tugas pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Rumah Sakit Udayana”. Variabel independen dalam penelitian ini gender, umur, pengalaman kerja dan kompleksitas tugas dan variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan gender, umur dan kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
- 7) Udayani (2018) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Gender, Umur, Tingkat Pendidikan, Pelatihan, Pengalaman Kerja dan Kompleksitas Tugas pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada

PT. Bima San Prima”. Variabel independen dalam penelitian ini Gender, Umur, Tingkat Pendidikan, Pelatihan, Pengalaman Kerja dan Kompleksitas Tugas dan variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan Tingkat Pendidikan, Pelatihan dan Kompleksitas Tugas berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan Gender dan Pengalaman Kerja tidak berpengaruh terhadap Efektivitas Pengguna Sistem Informasi Akuntansi.

- 8) Sari (2019) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Dan Kemampuan Teknik Pemakai SIA Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel independen dalam penelitian ini Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Dan Kemampuan Teknik Pemakai SIA dan variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan Partisipasi manajemen, dan kemampuan teknik pemakai SIA berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan Kecanggihan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap Efektivitas Pengguna Sistem Informasi Akuntansi.
- 9) Deastri (2021) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Pengalaman Kerja, Pelatihan, Insentif dan Kompleksitas Tugas terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada LPD di Kecamatan Kuta Utara”.

Variabel independen dalam penelitian ini pengalaman kerja, pelatihan, insentif dan kompleksitas tugas dan variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan pengalaman kerja, insentif dan kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan pelatihan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

10) Gustina (2021) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi dan Kecanggihan Teknologi terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada PT. Fifgroup Cabang Denpasar”. Variabel independen dalam penelitian ini partisipasi pengguna, intensif, program pelatihan, pengalaman dan *Skill* dan variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan Pengalaman kerja, Tingkat Pendidikan, pemahaman akuntansi dan kecanggihan teknologi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada metode pengumpulan data melalui media kuesioner, menggunakan uji statistik regresi linier berganda dan variabel independen seperti tingkat pendidikan, pengalaman kerja, *Skill*, kecanggihan teknologi dan kompleksitas tugas selain itu penelitian sebelumnya juga menggunakan variabel dependen yang sama yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada teori yang digunakan, beberapa variabel yang digunakan berbeda, lokasi yang diteliti berbeda, dan tahun penelitian yang dilakukan berbeda.

